



IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH HINDU BUDHA KELAS X IPS DI SMAN 2 PADANG

Siti Susanti

sitisusanti923@gmail.com

Universitas PGRI Sumatera Barat

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Implementasi, Pancasila, Peserta Didik, Sejarah Hindu-Budha

Keywords:

Implementation, Pancasila, Students, Hindu Buddhist history



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah hindu-budha di SMAN 2 Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah hindu budha kelas X IPS di SMAN 2 Padang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah hindu-budha kelas X IPS di SMAN 2 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif karena kegiatan dalam penelitian ini menginterpretasikan keadaan dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa melalui implementasi profil pelajar pancasila sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila akan membentuk siswa

yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Peranan guru sangat penting bagi peserta didik karena selain guru berhadapan langsung dengan peserta didik, guru juga berinteraksi dengan banyak peserta didik. Metode yang ditempuh untuk penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan oleh elemen sekolah. Seluruh elemen sekolah memberikan kontribusinya terhadap berdirinya profil pelajar pancasila yang merupakan kebijakan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan implementasi profil pelajar pancasila tidak sepenuhnya terlaksana dan masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

ABSTRACT

This research is motivated by the application of Pancasila student profiles in learning Hindu-Buddhist history at SMAN 2 Padang. The formulation of the problem in this study is: How is the implementation of strengthening the profile of Pancasila students in learning Hindu-Buddhist history for class X IPS at SMAN 2 Padang. This study aims to describe the implementation of strengthening the profile of Pancasila students in learning Hindu-Buddhist history for class X IPS at SMAN 2 Padang. The method used in this research is descriptive qualitative method because the activities in this research interpret the situation in its implementation. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used was data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study found that through the implementation of the Pancasila student profile in accordance with the Pancasila student profile indicators, it would form students with character according to Pancasila values. The role of the teacher is very important for students because besides the teacher dealing directly with students, the teacher also interacts with many students. The method used to strengthen the profile of Pancasila students is carried out by school elements. All elements of the school contribute to the establishment of a Pancasila student profile which is an independent curriculum policy. Based on the results of the research, it can be interpreted that the series of activities for implementing the Pancasila student profile were not fully implemented and there were still obstacles in their implementation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan dan memberikan berbagai macam perubahan bagi kehidupan manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa proses pembelajaran ini bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan belajar dan menekankan pada proses dan hasil.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional alinea II pasal 3 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan berkembangnya keahlian juga merumuskan watak dan peradaban bangsa yang beretika untuk bagaimana mencerdaskan keberlangsungan nusa, berfungsi dalam upaya berkembangnya kemampuan peserta didik melalui peranan mata pelajaran sejarah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Utamanya, karena adanya relevansi serta ruang untuk mempelajari, baik dari aspek sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila melalui proses pembelajaran sejarah itu sendiri.

Menurut Turney (dalam Mulyatun 2014) keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh para guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilannya serta mengelola proses pembelajaran dengan baik jika mempunyai bekal dan persiapan yang cukup dan terprogram dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terfokus pada keaktifan siswa sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam mengaplikasikan metode metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dengan didukung dengan penerapan metode, media dan evaluasi yang tepat guna (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses kegiatan untuk mendorong dan merangsang subyek belajar untuk mendapatkan pengetahuan sejarah dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan, sehingga bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (Permana, 2015).

Nilai-nilai Pancasila diajarkan kepada siswa melalui proses pendidikan, dan salah satu cara menanamkan nilai-nilai tersebut adalah dengan membantu siswa memahami bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Bagi siswa yang menjadi panutan bagi generasi muda dengan membantu mereka melekatkan diri pada nilai dan norma moral yang berkarakter, proses pembelajaran dipandang sebagai hal yang sangat "urgent".

Sebagai landasan pembangunan pendidikan harus dibangun nada yang kuat agar terciptanya pendidikan yang kokoh. Nada ini mengacu pada nilai-nilai sosial yang berlaku, termasuk norma moral, budaya, dan hukum serta prinsip agama dan moral. Berdasarkan

keterangan tersebut di atas dapat dilihat adanya permasalahan yang muncul, yakni ketidakmampuan siswa dalam memahami nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran sejarah dan kegagalan guru dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2023, dengan guru sejarah bahwasanya SMAN 2 Padang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari TA 2021/2022, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang menekankan adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila) yang penerapannya memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Penerapan Projek Penguatan Profil Pancasila pada mata pelajaran sejarah pendidik diharapkan memiliki konsepsi sendiri tentang profil pelajar pancasila pada materi-materi pembelajaran sejarah. Karna dapat diketahui bahwa projek penguatan profil pancasila dalam pelaksanaannya berbasis projek dimana peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan mengenai materi materi sejarah yang telah ditentukan dengan waktu yang telah di jadwalkan.

Dengan di terapkannya profil pancasila pada kelas X IPS di SMAN 2 Padang mampu membentuk pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran sejarah Maka dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran sejarah hindu budha pada kelas X IPS. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Sejarah Hindu Budha Kelas X IPS Di SMAN 2 Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah hindu budha kelas X IPS di SMAN 2 Padang. Dan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi atau rujukan dalam membahas hal serupa di kemudian hari nanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode riset kualitatif adalah metode riset yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Satu metode ini digunakan untuk menginvestigasi pada situasi objek yang alami, (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai alat utama, teknik gather informasi dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai metode, analisis datanya didasarkan pada pemikiran atau kualitas, dan hasil penelitian yang berkualitas menekankan pada signifikansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi deskriptif, fakta, sifat, dan hubungan fenomena yang dipelajari dengan tujuan menghasilkan deskripsi dan diagram yang disusun. Sesuai masalah yang di teliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai implementasi penguatan profil pelajar pancasila

dalam pembelajaran sejarah hindu budha kelas X IPS di SMAN 2 Padang.

Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, pengumpulan data adalah fase proses yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan tanpa menentukan metode pengumpulan data. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara metodis dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Saat peristiwa terjadi atau direkam, pengamatan dilakukan dengan objek yang diubah untuk memastikan pengamatan yang tepat. Observasi dilakukan dengan mengamati hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengamati lokasi penelitian secara menyeluruh untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.
- b) Mengamati dan mencatat proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan informan dan merekam atau menuliskan tanggapan mereka. Taylor mengemukakan bahwa, wawancara dilakukan bersifat terbuka dan mendalam serta terarah. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur tetapi wawancara mendalam dilakukan berulang kali antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai permasalahan yang diteliti agar lebih konkrit dari pendirian seseorang yang tidak didapat melalui pengamatan.

Dalam proses wawancara ini penulis perlu mewawancarai 4 personil, yang pertama Kepala Sekolah, kedua Wakil Kurikulum, ketiga Guru Mata Pelajaran Sejarah, dan yang keempat yaitu Peserta Didik. Guru adalah salah satu faktor penunjang dan memiliki peranan penting dalam penerapan model pembelajaran ini, karena hal ini dapat memunculkan cara baru untuk meningkatkan cara belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitiannya, Hardani (2020:149) mengungkapkan bahwa pengertian dokumentasi merupakan suatu metode untuk menghimpun informasi dengan mencatat fakta-fakta yang telah ada. Metode mengumpulkan data dengan proses dokumentasi ialah proses memperoleh informasi melalui dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi dokumentasi berupa bukti tertulis sangat di butuhkan dalam sebuah penelitian yaitu RPP (Hardani, 2017).

4. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah tahap paling penting dalam proses penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jika peneliti tidak memiliki pengetahuan tentang metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan berhasil memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Teknik penganalisisan data dalam studi ini adalah: teknik analisa interaktif yang dikemukakan

oleh Milles dan Huberman, (Sugiyono, 2013) teknik analisis interaktif ini sangat umum digunakan dengan langkah-langkah:

a. Pengumpulan data

Kegiatan yang termasuk pada tahap pengumpulan adalah melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan cara Observasi dan selanjutnya pengumpulan data dilakukan melalui wawancara.

b. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data tindakan selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses mental halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan keluasan dalam menemukan temuan dilapangan Sugiyono (2012: 92). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

c. Display Data (penyajian data)

Penulis menyajikan data menggunakan ringkasan singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan teknik lainnya. Data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang sudah dipahami.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga dapat di simpulkan tentang kebenarannya mengenai metode Pembelajaran Brainstorming dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa oleh guru Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 2 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pancasila Dalam Pembelajaran Sejarah Hindu Budha Di SMAN 2 Padang

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 16 Februari 2023 di SMAN 2 Padang, melalui tahap observasi, wawancara, dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran sejarah hindu budha di kelas X SMAN 2 Padang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran sejarah. Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka. Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan profil siswa pancasila sangat membantu dalam pengembangan karakter siswa. Pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan sesuai dengan profil pelajar pancasila dimulai dari implementasi indikator profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

Dengan demikian, Pancasila dari segi etimologis dapat memiliki arti "lima prinsip dasar" atau "lima norma perilaku yang signifikan". Pentingnya Pancasila adalah bahwa pokok dari esensi masing-masing nilai-nilai Pancasila adalah Tuhan, Manusia, Kesatuan (Indonesia), Rakyat, dan Keadilan. Sejarah Pancasila terdiri dari rangkaian bahasa Sanskerta yang menggambarkan lima buah batu karang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani

(sebagaimana dikutip oleh Kaderi pada tahun 2015), Pancasila merupakan hasil penelitian yang dilakukan Soepomo pada tanggal 31 Mei 1945. Saat itu, Ketua Radjiman dalam rapat Dokuritsu Junbi Chosakai meminta Soepomo untuk menyajikan dasar negara Indonesia. Negara pendiri Republik Indonesia, Pancasila, dapat bermakna dari data sejarah.

Saat ini, sangatlah penting untuk melakukan klarifikasi dan mengukuhkan kembali Pancasila sebagai landasan negara. Hal ini menjadi sangat krusial, mengingat adanya banyak kesalahan dalam penginterpretasian Pancasila sebagai dasar negara. Maka dari itu, pelajaran Pancasila memiliki kepentingan besar untuk disampaikan kepada siswa di berbagai tingkatan pendidikan, baik itu di sekolah atau universitas (Irawati, 2022). Melalui penjelasan dalam wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa implementasi profil pelajar pancasila sudah di terapkan di SMAN 2 Padang. Bahkan indikator-indikator profil pelajar pancasila juga diperhatikan dengan baik. Sehingga profil pelajar pancasila tidak hanya di implementasikan secara luas namun secara detail.

Sistem belajar mengajar di sekolah penggerak mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan sistem fase (Cisya Sehan, 2022). sekolah sudah mempersiapkan sarana pembelajaran berupa media, alat pembelajaran seperti laptop, infocus, peta, gambar, file dokumen, buku pembelajaran serta format-format penilaian, 2) pelatihan dan workshop guru sejarah tentang proses pembelajaran seintific, 3) mengkaji dan mendalami proses pelaksanaan pembelajaranyang sesuai dengan pola kurikulum 2013 (Dewi Susanti, 2016).

Dalam pembentukan kepribadian, pendidikan Pancasila perlu dijalankan oleh guru di sekolah menengah untuk mempengaruhi karakter anak-anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Para guru harus mengadopsi strategi yang tepat agar karakter anak dapat tumbuh dan berkembang. Untuk mencapai tujuan ini, setiap guru harus memahami karakteristik dan latar belakang sosial budaya peserta didik. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan berdasarkan Pancasila dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian tersebut lebih berfokus pada guru dengan memahami kondisi sosial budaya masyarakat dimana peserta didik berada dan berkecimpung pada siswa SMA (Rika, 2013).

Metode Yang Ditempuh Untuk Penguatan Karakter Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Sejarah Hindu Budha

Dalam implementasi profil pelajar pancasila terdapat beberapa indikator-indikator yang harus dipahami, yang pertama adalah iman, taqwa, dan akhlak mulia, dan yang kedua adalah keragaman duni, ketiga bernalar kritis, keempat kreatif yang dalam proses implementasinya menggunakan metode untuk penguatan profil pelajar pancasila , yakni dengan memasukan profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran sehingga pembiasaan supaya peserta didik paham akan pentingnya profil pelajar pancasila baik secara tersurat maupun tersirat.

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah sangat menarik, mulai dari penayangan video pembelajaran sampai dengan pemanfaatan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang ada sehingga dengan adanya media tersebut lebih membuat peserta didik bersemangat dan rasa keingin tahuan mereka terhadap pembelajaran semakin tinggi.

Melalui penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam implementasi profil pelajar pancasila. Melalui strategi ini peserta didik akan lebih ingat pada kegiatan-kegiatan yang telah mereka kerjakan di waktu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru yang mendukung penguatan profil pelajar pancasila sehingga membuat mereka sedikit demi sedikit akan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila (Kaksim, 2006).

Pentingnya mempelajari sejarah berperan penting dalam usaha mengembangkan karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai budaya. Berdasarkan penjelasan Kasmadi, tujuan belajar sejarah adalah untuk menggiatkan semangat patriotisme, kecintaan terhadap tanah air, masyarakat, dan negara. Pelajaran sejarah ini memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih mengenal nilai-nilai nasional yang diperjuangkan di masa lalu, dijaga, dan disesuaikan dengan zaman sekarang serta dikembangkan untuk masa depan. Di samping itu, juga dalam catatan sejarah ditunjukkan tentang berbagai peristiwa dan kejadian yang sebenarnya yang telah terjadi pada masa lalu, bukan hanya cerita khayalan semata. Contohnya adalah seperti ketekunan para pejuang melawan penjajah dalam menjaga martabat negara (Permana, 2015).

Kendala-Kendala Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Sejarah Hindu Budha Pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 20 Februari 2023 terhadap "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Sejarah Hindu Budha Kelas X IPS Di SMAN 2 Padang." Terdapat kendala yaitu (1) tidak semuanya guru ikut serta dalam pelatihan profil pelajar pancasila, (2) kurangnya informasi mengenai penerapan profil pelajar pancasila sehingga guru harus banyak membaca mengenai profil pelajar pancasila, (3) pada saat sosialisasi tidak semua guru mampu menerima apa yang disampaikan rekan guru yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi kendala implementasi profil pelajar pancasila dari segi guru, guru harus lebih banyak memahami tentang penerapan profil pelajar pancasila dan dari peserta didik yang utama sekali ada pada kondisi kelas yang kurang kondusif dan kesiapan dari peserta didik yang kurang untuk memulai pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik kelas X SMAN 2 Padang. Implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran sejarah hindu-budha telah terlaksana. Bahkan indikator-indikator profil pelajar pancasila juga diperhatikan dengan baik. Sehingga profil

pelajar pancasila tidak hanya di implementasikan secara luas namun secara detail.

Menerapkan kegiatan yang sesuai dengan profil siswa yang diberikan oleh Pancasila adalah cara yang bagus untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang dianut Pancasila. Pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila dimulai dari implementasi indikator profil pelajar pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

IMPLIKASI

Implikasi dalam Implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran sejarah hindu-budha adalah dari segi guru, guru harus lebih banyak memahami tentang penerapan profil pelajar pancasila dan dari peserta didik yang utama sekali ada pada kondisi kelas yang kurang kondusif dan kesiapan dari peserta didik yang kurang untuk memulai pembelajaran. Implementasi profil pelajar pancasila terhadap kendala-kendala yang dihadapi peserta didik. Peneliti membuat pertanyaan wawancara untuk Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru dan peserta didik, yang mana pertanyaannya terkait dengan Implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran sejarah hindu-budha serta kendala-kendala yang dirasakan selama pembelajaran dengan implementasi profil pelajar pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Sejarah Hindu Budha Kelas X IPS di SMAN 2 Padang” dapat disimpulkan bahwa Melalui penerapan pengenalan karakter siswa Pancasila yang sesuai dengan petunjuk identifikasi karakter siswa Pancasila akan menghasilkan siswa yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Peran guru memiliki kepentingan yang sangat besar bagi siswa karena selain guru berinteraksi langsung dengan siswa, guru juga berhubungan dengan banyak siswa. Elemen-elemen sekolah melaksanakan metode untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Seluruh elemen sekolah memberikan kontribusinya terhadap berdirinya profil pelajar pancasila yang merupakan kebijakan kurikulum merdeka.

Upaya guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar. Proses pengajaran perlu menyediakan peluang bagi pertumbuhan dan perkembangan, serta pemahaman yang saling mempererat dalam memperkuat interaksi manusia dengan tingkat intensitas yang terus menerus. Dari hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mengkaji secara menyeluruh tentang profil pelajar pancasila sehingga dapat memetakan kegiatan pembelajaran.
 2. Guru harus bisa mencari solusi terhadap kendala-kendala dari implementasi profil pelajar pancasila.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Cisya, M. K (2022). *Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak Di SMAN 3 Padang Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X*.
- Dewi, S. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA 3 Padang*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: In CV Kaaffah Learning Center.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Irawati, D, Iqbal, A, M, Hasanah, A, & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. 6 (1,124-1238).
- Kaksim, L. H. (2006). Implementasi Model Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Lokal Disekolah Dasar (SD) Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendidikan Sejarah, 1999 (Desember), 1-6.
- Mulyatun, (2014). Analisis keterampilan mengajar mahasiswa calon guru kimia (Studi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia).
- Permana, R. (2015). Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah. Banten: In *Syria Studies*.
- Rika. (2013). Peranan Pendidikan Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Takalar.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung:
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 21-32.